

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dari penelitian berjudul: “Studi tentang Proses Bimbingan dan Konseling Islami dalam Menangani Penderita Kelainan Mental di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak”, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani pasien penderita kelainan mental ringan *neurosis* yaitu dengan membina hubungan baik antara pembimbing dengan pasien penderita kelainan mental. Pembimbing menyampaikan materi bimbingan dan konseling Islami, materi yang disampaikan adalah materi aqidah, ibadah, dan akhlak dan dengan menyampaikan tujuan pemberian materi tersebut. Pembimbing melakukan wawancara konseling terhadap pasien. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pasien, pembimbing mengeksplorasi masalah, merumuskan tujuan, dan merencanakan bantuan. Pembimbing menggunakan metode ceramah, zikir, dibacakan ayat-ayat al-Qur'an, do'a bersama, *wow feeling*, pijat syaraf dan meminum ramuan dari sari daun Waru. Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali, evaluasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kondisi pasien dalam memiliki pemahaman terhadap suatu informasi yang ia butuhkan, sehingga ia mampu memutuskan apa yang harus ia lakukan terhadap hasil informasi tersebut.
2. Proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani pasien penderita kelainan mental berat *psikosis* yaitu pasien yang baru dikirim untuk dibimbing di Pondok Pesantren Nurussalam sebelum mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dalam proses bimbingan dan konseling Islami, pasien dibersihkan dari semua yang dirasa menjadi kendala sekecil apapun seperti rambut yang panjang harus dipotong, kumis dibersihkan, kuku dipotong. Dalam proses penyembuhan tersebut pembimbing/terapis memberikan materi aqidah, materi ibadah, dan materi akhlak.

Pembimbing/terapis menggunakan metode zikir, mandi malam, dibacakan ayat-ayat al-Qur'an, do'a bersama, *wow feeling*, pijat syaraf, dan minum ramuan dari sari daun Waru.

Proses tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan hingga pasien penderita kelainan mental sembuh. Evaluasi pelaksanaan proses bimbingan dan konseling Islami dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Evaluasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesembuhan pasien penderita kelainan mental.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Nurussalam, Kurangnya tenaga pembimbing yang profesional, artinya yang bertindak sebagai terapis hanya salah seorang saja dan yang lainnya hanya sekedar membantu sehingga dibutuhkan tenaga pembimbing profesional lebih banyak.
2. Dari sisi kesehatan medis, Pondok Pesantren Nurussalam mengalami kesulitan karena dalam pesantren tersebut belum ada Puskesmas yang khusus untuk pasien penderita kelainan mental. Sehingga dibutuhkan Puskesmas di dalam pesantren.
3. Bagi pembimbing, diharapkan pembimbing harus selalu sabar dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk membantu proses bimbingan dan konseling Islami yang bertujuan untuk mengembalikan mental pasien menjadi normal kembali.
4. Bagi pasien, hendaknya pasien lebih sabar dan ikhlas dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh pembimbing supaya pasien segera sembuh.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala kesulitan alhamdulillah dapat teratasi karena Rahmat-Nya. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga bermanfaat bagi pembaca yang budiman terlebih kepada pecinta ilmu ketarbiyahan semoga dapat menambah pengetahuan kita amin.